

V. PENUTUP

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang pertumbuhan dan perkembangan seni patung modern Sumatra Barat, dapat disampaikan beberapa hal yang menjadi kesimpulan dan yang perlu disarankan seperti berikut ini:

A. Kesimpulan

Seni patung modern Sumatra Barat tidak terlepas dari munculnya sistem pendidikan seni rupa modern lewat *Kweek School* tahun 1856 di Bukittinggi. Karena lewat lembaga itulah awal terjadinya babak baru masyarakat mengeksplorasi ekspresi seni rupa secara individualistik. Selanjutnya, seorang alumni *Kweek School* yaitu Wakidi, melalui tebaran seni lukis naturalistiknya yang dikenal luas oleh masyarakat, terkesan menutupi keberadaan jenis seni rupa modern lainnya. Pada kenyataannya, dari ruang pendidikan INS (Indonesich Nederlandsche School) Kayutanam yang didirikan oleh M. Syafei tahun 1926, yang juga seorang alumni *Kweek School*, indikator tentang keberadaan seni rupa modern lainnya seperti seni patung sudah muncul seperti dapat dilihat pada program intensif seni rupa dalam kurikulum lembaga pendidikan tersebut. Dan hasilnya, dapat dilihat atau sudah muncul seperti karya seni patung dalam wujud monumen "Pejuang yang Tak Dikenal" tahun 1950 di Taman Melati Padang yang dibuat oleh Ramudin seorang alumni INS Kayutanam.

Pertumbuhan dan perkembangan seni patung modern di Sumatra Barat, memang berjalan secara gradual dan kadang-kala mengalami keterputusan sehingga tidak berkesinambungan secara baik. Karena sudah berjalan lebih dari setengah abad lamanya, ada terjadi peningkatan pada jumlah karya seni patung dalam wujud monumen dan seni patung monumental lainnya. Peningkatan terhadap jumlah tersebut, tampaknya belumlah diiringi oleh perkembangan bentuk, bahan dan teknik secara memadai. Sementara seni patung sebagai alat ekspresi pribadi baru dapat dilihat wujudnya pada pertengahan tahun 1990-an, atau tepatnya tahun 1996 yang ditandai dengan pameran karya seni patung Arby Samah. Dan perkembangannya, juga belum sesuai dengan keinginan seniman dan pengamatnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seni patung di Sumatra Barat. Di antara faktor yang mempengaruhi tersebut adalah: institusi sosial, seniman dan masyarakat sebagai pendukungnya.

Institusi sosial, adalah di antara faktor penentu dalam perwujudan seni patung Sumatra Barat sampai saat ini. Hal itu terlihat dari peran serta institusi atau lembaga pendidikan seni rupa, lembaga pemerintahan lainnya, badan usaha milik negara dan daerah (BUMN dan BUMD) dan lembaga swasta serta lembaga-lembaga terkait lainnya. Peran serta institusi atau lembaga tersebut, tidak terlepas dari tujuan dan kepentingan serta sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Di antara institusi pendidikan seni rupa yang mempengaruhi perkembangan seni patung modern Sumatra Barat, adalah Ruang Pendidikan INS (Indonesich Nederlandsche School) Kayutanam, Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Padang FBSS (sekarang Universitas Negeri Padang), SSRI/SMSR (sekarang SMK 4 Padang) dan Jurusan Seni Murni di STSI Padangpanjang. Selain itu, masih ada institusi atau lembaga pendidikan seni rupa melalui aktivitas alumni Jurusan Seni Murni, minat utama Seni Patung Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta dan dari Jurusan Seni Patung Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung.

Selanjutnya lembaga pemerintahan berperan sebagai pelindung maupun fasilitator bagi pertumbuhan dan perkembangan seni patung di Sumatra Barat. Bentuk perhatian dan perlindungan lembaga pemerintah tersebut, yaitu memfasilitasi pembuatan karya patung untuk keperluan monumen dan karya patung munumenta lainnya yang umumnya dibiayai oleh Pemerintah Daerah TK I dan II. Selain itu, juga telah didirikan lembaga yang dapat dijadikan sebagai mediator dan fasilitator bagi perkembangan seni patung, yaitu Taman Budaya.

Sementara itu, institusi atau badan usaha milik negara dan daerah serta lembaga swasta, juga telah ikut berpartisipasi dalam perkembangan seni patung modern di Sumatra Barat. Terutama kontribusinya dalam bentuk sokongan dana untuk pembuatan karya seni patung bagi keperluan monumen dan kaya seni patung monumental lainnya.

Faktor seniman, adalah faktor penentu yang juga berperan secara langsung terhadap kontinuitas dan perkembangan seni patung modern Sumatra Barat. Memperhatikan keberadaan seniman patung tersebut, dapat dikatakan bukanlah sepenuhnya seorang seniman patung karena mereka memiliki profesi utama sebagai guru, staf pengajar perguruan tinggi ataupun sebagai pegawai negeri lainnya. Kondisi yang dialami oleh profesi kesenimanan seperti hal tersebut, diyakini tidak semua waktu, pikiran dan tenaga dapat digunakan untuk berkarya dengan baik. Di samping itu, berbagai faktor lain yang kurang menguntungkan, juga ikut mempengaruhi seniman patung dalam berkarya seperti belum memadainya imbalan investasi yang dikeluarkan oleh seniman, terutama untuk karya seni patung sebagai alat ekspresi pribadi.

Faktor masyarakat, berperan sebagai pendukung terhadap pertumbuhan dan perkembangan seni patung modern di Sumatra Barat. Pada awal pertumbuhan seni patung tersebut memang terjadi hambatan karena di sebagian medan sosial agama pada masyarakatnya masih ada yang tabu dengan kehadiran seni patung. Namun masyarakat Sumatra Barat yang juga berada dalam institusi budaya yang cenderung berubah dari waktu mereka dibentuk. Sehingga seni patung tersebut menjadi bagian dari kehidupan mereka, terutama pada seni patung dengan fungsi sosialnya seperti karya patung dalam wujud monumen dan bentuk monumental lainnya.

Arah perkembangan seni patung modern Sumatra Barat, masih cenderung pada fungsi sosialnya, seperti ungkapan peristiwa napak tilas dalam bentuk monumen dan bentuk monumental lainnya. Wujud seni patung tersebut cenderung realis atau menyain bentuk agar mudah difahami oleh orang banyak. Wujud atau bentuk yang seperti itu, dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai penyebabnya. Namun, faktor ekonomilah yang diyakini sebagai penyebab utama yang mempengaruhi arah dan sekaligus memperlambat pertumbuhan seni patung tersebut.

Hal itu dapat dilihat dari peran yang ditunjukkan oleh institusi pemerintahan sebagai penyandang dana untuk pembuatan patung dalam wujud monumen. Sehingga seniman memperoleh imbalan secara ekonomis dari hasil karya seni patung yang di buatnya. Semetara peran institusi tersebut untuk perkembangan seni patung dengan fungsi personal atau sebagai alat ekspresi pribadi, dengan skala prioritas yang terbatas, belumlah dapat mempercepat laju perkembangan yang sesuai dengan harapan seniman dan pemerhatinya.

Selain institusi pemerintah, institusi atau badan usaha milik negara dan daerah berperan juga menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan seni patung modern Sumatra Barat. Kontribusi yang diberikan institusi tersebut, berupa dukungan dana pembangunan untuk seni patung bentuk monumen dan bentuk monumental lainnya bertujuan membangun citra perusahaan dan oleh karena itu biasanya

menjadi sangat konservatif dan dirancang untuk mudah difahami oleh orang banyak. Dengan demikian, wujud seni patung yang dihasilkan juga cenderung realis atau menyalin bentuk.

B. Saran-saran/Rekomendasi

Kehadiran seni patung modern di Sumatra Barat yang sudah berjalan lebih dari setengah abad, membuktikan bahwa seni patung tersebut mendapatkan tempat untuk tumbuh dan berkembang dalam masyarakatnya. Walaupun masih belum sesuai dengan apa yang menjadi harapan seniman dan pemerhati seni patung tersebut, diharapkan pada masa yang akan datang berubah dan berkembang ke arah yang jauh lebih baik beriringan dengan peningkatan apresiasi dan ekonomi masyarakat serta dukungan oleh berbagai faktor lainnya

Untuk tetap dapat bertahan dan menjadikan salah satu cabang seni rupa yang disebut dengan seni patung modern Sumatra Barat tersebut, dan kalau ingin diperhitungkan oleh berbagai pihak terkait pada masa selanjutnya, perlu kiranya melakukan pembenahan dalam berbagai aspek. Sehingga seni patung seperti wujud monumen yang masih belum banyak mengalami perubahan berarti pada aspek bentuk, bahan dan teknik serta konsep bentuknya itu, dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Di samping itu, seni patung sebagai alat ekspresi pribadi yang kondisinya masih dilingkupi oleh berbagai masalah yang tidak menguntungkan, juga diharapkan dapat tumbuh dan

berkembang sesuai dengan harapan seniman dan pemerhati seni patung. Untuk itu, perlu disarankan beberapa hal yaitu:

Pertama, kepada para seniman patung sebagai pengedali utama hendaklah selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Kecenderungan sebagian seniman, terutama seniman patung untuk kebutuhan monumen yang selama ini terkesan bertahan dengan bahan dan teknik serta konsep bentuk yang mungkin sudah jauh tertinggal bila dibanding dengan perkembangan yang ada, sebaiknya untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek yang memungkinkan untuk pencapaian kualitas bentuk bagi tercapainya citra yang lebih monumental. Begitu juga bagi seniman yang menjadikan patung sebagai alat ekspresi pribadi. Eksplorasi konsep bentuk dan mengikuti konvensi-konvensi yang berkembang pada seni patung, tidak dapat dihindari dan harus diikuti untuk tetap eksis dan berkembang untuk pencapaian nilai estetik yang hakiki serta perolehan imbalan finansial yang memadai.

Kedua, bagi institusi atau lembaga pemerintahan, badan usaha milik negara dan daerah serta lembaga swasta lainnya yang berhak melakukan pembinaan terhadap segala aktifitas berkesenian, diharapkan dapat memberikan perhatiannya secara menyeluruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seni patung di Sumatra Barat agar eksistensi dan keberadaannya memiliki nilai yang berarti bagi berbagai pihak dan tidak bertentangan dengan nilai atau norma yang

berlaku dalam masyarakat Sumatra Barat yang identik dengan sebutan orang Minangkabau itu.

Ketiga, melalui penelitian ini diharapkan muncul penelitian lain untuk melengkapi dan memberikan pendalaman lanjutan tentang disiplin ilmu seni rupa di Sumatera Barat, khususnya tentang seni patung. Sehingga di masa-masa yang akan datang dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni patung tersebut.

Keepat, untuk tebaran perkembangan seni patung modern Sumatra Barat dan agar dapat diakses oleh pemerhati dan peminatnya, diharapkan pada pengamat, kritikus untuk dapat menginformasikan berbagai aktivitas tentang seni patung modern Sumatra Barat yang bernilai fositif di berbagai media yang memungkinkan untuk dimasuki. Semoga.

KEPUSTAKAAN

- Basri, Hasan DT. Tumbijo. (1976), "Lintasan Seni Lukis Sumatra Barat", *Buku Ajar Seni Lukis SSRI Padang*.
- Becker, Howard S. (1984), *Art Worlds*, University of California Press, California.
- Burhan, M. Agus. (2000), *Sejarah Seni Lukis Indonesia: dari Mooi Indië sampai ke Persagi*, Yayasan MERAPI Yogyakarta.
- Farera, Yossy Hilda. (2001), "Seni Patung Karya Arby Samah: Tinjauan tentang Wujud, Bobot dan Penampilan", *Skripsi* untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Feldman, Edmund Burke. (1967), *Art as Image and Idea*, Prentice hall, Inc., New Jersey.
- Hakimi, Idrus H. Dt. Rajo Penghulu. (1984), *Pepatah-Petitih-Mamang-Bidal-Patun-Gurindam*, Remaja Karya CV, Bandung.
- Holt, Claire. (1967), *Art in Indonesia: Continuities end Change* atau *Melacak Jejak perkembangan Seni di Indonesia*, terjemahan R.M. Soedarsono. (2000), MSPI, Bandung.
- Kartika, Dharsono Sony. (2004), *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Kartodirdjo, Sartono. (1993), *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuntowijoyo. (2005), *Pengantar Ilmu Sejarah*, PT Bentang Pustaka, Yogyakarta.
- Kusnadi & Nyoman Tusan. (1978), *Seni Rupa Indonesia dan Pembinaannya*, Proyek Pembinaan Kesenian Departemen P dan K, Jakarta.
- Midgley, Barry. (1992), *The Complete Guide to Sculpture Modeling, and Ceramics Techniques ang Material*, Chartwel Book, New Jersey.
- Moenir Darman, Edi Utama & Fahrul Rasyid. (1993), *Minangkabau*, Yayasan Gebu Minang, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Karya CV, Bandung.
- Muchtar, But. (1985), "Seni Patung dalam Kaitannya dengan Kehidupan Manusia", Pidato pengukuhan jabatan guru besar tetap pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi

Bandung, Sidang Terbuka Senat Institut Teknologi Bandung 19 Oktober 1985.

- Munandar, Utami SC. (1988), *Pengertian dan Ruang Lingkup Kreativitas*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Nasroen, M. (1971), *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*, Penerbit Pasaman, Jakarta.
- Navis, A.A. (1984), *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Grafiti Pers, Jakarta.
- Nawawi, Hadari H. (1983), *Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rajab, Muhammad. (1969), *Sistem Kekerabatan di Minangkabau*, Center For Minangkabau Studies Press, Padang.
- Read, Hebert. (1964), *A Concise History of Modern Sculpture*, Frederick A. Praeger, Publishers, New York. Washington.
- _____. (1959), *The Meaning of Art* atau *Seni*, *Arti dan Problematikanya*, terjemahan Soedarso Sp. (2000), Duta Wacana Press, Yogyakarta.
- Richardson, John Adkin. (1980), *Art: The Way it Is*, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Sairin, Sjafri. (2002), *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Soedarso Sp., Wiyoso Yudoseputro, Kusnadi, Sudarmaji, Agus Dermawan T., Hildawati Siddharta, Yusuf Afendi & Kabul Suadi. (1990), *Perjalanan Seni Rupa Indonesia Dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini* atau *Streams of Indonesian Art, From Pre-Historic To Contemporary*, Panitia Pameran KIAS 1990-1991, Bandung.
- _____. But Muchtar, Jim Supangkat, G. Sidharta Soegijo & Kasman KS. (1992), *Seni Patung Indonesia*, BP ISI Yogyakarta.
- _____. (2000) *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Indonesia*, CV. Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. (1999), *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Soekanto, Soerjono. (1987), *Sosiologi Industri*. Remaja Karya, Bandung.
- Sumardjo, Jakob. (2000), *Sosiologi Seniman Indonesia*, ITB Bandung.
- Sumartono, M. Agus Burhan, Moelyono, Fx. Harsono, Dolorosa Sinaga, Toeti Heraty Noerhadi, Enin Supriyanto Arahmaiani & Arie

- Dyanto. (2003), *Politik dan Gender*, Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta.
- Sunarso, Edhi. (1997), "Kesahajaan dan Kewajaran dalam Mencipta", dalam *Poetical Form of Syahrizal*, Liberty Offset, Yogyakarta.
- Syafwandi. (2001), "Seni Rupa dalam Falsafah Pendidikan M.Syafei dan Sejarah Pendidikan INS Kayutanam serta Relevansinya bagi Pendidikan Di Masa Depan", *Tesis Program Magister Seni Murni Program Pascasarjan Institut Teknologi Bandung*.
- Usman, Ibenzani. (1985), "Seni Ukir Tradisional pada Rumah Adat Minangkabau: Teknik, Pola dan Fungsinya", *Disertasi* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Institut Teknologi Bandung.
- _____. (1994), "Seni Rupa, Ilmu dan Pendidikan", Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Pendidikan dalam bidang Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) IKIP Padang.
- Wisetrotomo, Suwarno. (1997), "Melawan Perangkap Bentuk", dalam *Poetical Form of Syahrizal*, Liberty Offset, Yogyakarta.
- Yakub, Dt. B. Nurdin. (1987), *Minangkabau Tanah Pusaka, Sejarah Minangkabau Buku Pertama*, Pustaka Indonesia, Bukittinggi.
- Boejang Saleh Ps., Ida Nasution, L.K. Bohang, Pramudia Ananta Toer, Utuy T. Sontani, Sitor Situmorang, Toto Sudarto Bachtiar, A. Rossidhy, Kirdjonulyo W.S. Rendra. Dodong Djiwapradja, J.A. Dunga, Cornel Simandjuntak & Trisno Sumardjo. (1956), *Almanak Seni 1957*, Badan Musjawarat Kebudayaan Nasional, Djakarta.
- Zed, Mestika, Taufik Abdullah, Syafri Sairin, Tsuyoshi Kato, Yaumi Agus Akhir, Mochtar Naim, Syoyan Asnawi, Alfian Lais, Imran Manan, Abdul Saleh, Saafroedin Bahar & Chaidir Anwar. (1992) *Perubahan Sosial Di Minangkabau: Implikasi Kelembagaan dalam Pembangunan Sumatra Barat*, Pusat Studi Pembangunan dan Perubahan Sosial Budaya Universitas Andalas Padang bekerjasama dengan Caesar Offset, Padang.
- Zolberg, Vera L. (1990), *Constructing a Sociology of The Art*, Cambridge University Press, New York.
- Zubaidah, Syafwandi & Ariusmedi. (2004), "Kajian Budaya Rupa tentang Bentuk dan Makna Pakaian *Bundo Kandung* dalam Masyarakat Minangkabau Sumatera Barat", *Laporan Penelitian Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional, FBSS Universitas Negeri Padang*.

Katalog dan Koran

- Hadi, Wisran. (30 September 1996), "Arby Samah 'Membangkit Batang Terendam' untuk Dipatungkannya Kembali", *Haluan*.
- Kahar, Adrin. (2006). "150 Tahun LPTK dan Pengajaran Menggambar di Sumatra Barat", *Katalog Pameran Besar Seni Lukis Sumatra Barat Ngarai Sianok: Differenza in Denrto uno Passa*, 22-29 Juli 2006, Di Galeri FBSS UNP, Padang.
- Marah, Risman. (17 September 1996), "Pameran Retrospeksi Arby Samah", *Haluan*.
- Munir, Darman. (6 Agustus 1998), "Arby Samah", *Singgalang*.
- Ramanto, Muzni. (2006), "Menapak Jejak-jejak Seni Patung; Patung, Kaarya Seni Tiga Dimensi yang Berbicara Lewat Massa dan Ruang", *Katalog pameran seni patung Jelajah Patung dalam Tradisi Minang*, 16-21 September 2006, Taman Budaya Sumatra Barat.
- Rosa, Ady. (2004), "Ranah Rupa dalam Jelajah Ruang", *Katalog pameran seni patung Jelajah Ruang*, 1-6 September 2004, Taman Budaya Sumatra Barat.
- _____. (2006), "Modernitas Seni Rupa Sumatera Barat 150 Tahun Sudah", *Katalog Pameran Besar Seni Lukis Sumatra Barat Ngarai Sianok: Differenza in Denrto uno Passa*, 150 Tahun Seni Rupa Sumatra Barat, 22-30 September 2006, Di Gedung Perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi.
- Soegijo, G. Sidharta. (2004), "Sambutan Ketua Umum Asosiasi Pematung Indonesi (API)", *Katalog pameran seni patung Jelajah Ruang*, 1-6 September 2004, Taman Budaya Sumatra Barat.
- Sudarmaji. (12 Agustus 1971), "Seni Patung Modern dan Apresiasi Masyarakat", *Kompas*.
- Sudarmaji. (30 Maret 1976), "Pertumbuhan Seni Patung Di Indonesia", *Kompas*.
- Widiarti, Lisa. (2006), "Siapkah untuk Menjadi Pematung...???", *Katalog pameran seni patung Jelajah Patung dalam Tradisi Minang*, 16-21 September 2006, Taman Budaya Sumatra Barat.
- Katalog*. (27 Pebruari-10 Maret 1998), "Pameran Seni Patung Kontemporer Indonesia, Trienal Jakarta II", Jakarta.
- Katalog*. (30 April-30 Mei 1995) "Seni Patung 1995" Outdoor-Indor, Satu Tahun Museum H. Widayat Museum Seni Rupa Indonesia, Magelang.

Katalog. (4-20 November 2003) "In Search of Peace, Indonesian Contemporary Sculptors", Word Trade Centre, Jakarta.

Katalog. (20 November-4 Desember 2001), "Pameran Seni Patung 2001" Asosiasi Pematung Indonesia, Galeri Nasional, Jakarta.

Katalog. (17-27 Februari 2006) "Small Works" atau "Pameran Seni Patung Kecil", Taman Budaya, Yogyakarta

Wawancara

Aida (70 th), adik kandung Ramudin, wawancara tanggal 9 April 2007 di rumahnya jalan Cokroaminoto Padangpanjang, Sumatra Barat.

Arby Samah (74 th), pematung, wawancara tanggal 20 Maret 2007 di rumah kediamannya jalan Parak Karakah, Padang Sumatra Barat.

Elvis. (40 th), pematung, wawancara tanggal 5 April 2007 di kampus STSI Padangpanjang Sumatra Barat

Lisa Widiarti (43 th), pematung, wawancara tanggal 27 Maret 2007 di Perumahan Podok Indah Permai Blok A/18 Tunggul Hitam Padang Sumatra Barat.

Muhammad Jujur (46 th), anak ke tiga pasangan Ramudin dan Hoeryah Adam, wawancara tanggal 5 April 2007 di tempat kediaman orang tuanya semasa hidup, Padangpanjang, Sumatra Barat.

Nazar Ismail (55 th), pematung, wawancara tanggal 17 Maret 2007 di rumah kediamannya jalan Kampuang Durian No. 23 Padang.

Nur Salam (50 th), pematung, wawancara tanggal 5 April 2007 di SSRI/SMSR (SMK Negeri 4 Padang).

Syafwandi. (47 th), pematung, wawancara tanggal 28 Maret 2007 di Jurusan Seni Rupa FBSS Universitas Negeri Padang Sumatra Barat.

Wisran Hadi (63 th), budayawan, wawancara tanggal 15 Maret 2007 di rumah kediamannya Wisma Indah II, Padang Sumatra Barat.

Diskografi/Film Dokumentasi

Alda Wilmar (Produser) & Nasrul Azwar (Direktur). (2007), *Arby Samah: Maestro Seni Patung Sumatra Barat* (Film), Dewan Kesenian Sumatra Barat.